

PENGARUH KEAKTIFAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN OSIS TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

ACTIVENESS EFFECT ON EXTRACURRICULAR AND OSIS ACTIVITIES ON STUDENT WORK READINESS

Oleh: Dedi Nugroho, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: dedii_nugz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel menggunakan *nomogram Harry King* dengan taraf kesalahan 7% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan cara diundi. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa berturut-turut mengikuti persamaan $Y=0,407X_1+41,791$ dan $Y=0,305X_2+48,045$. Lebih jauh lagi keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS secara bersama-sama meningkatkan kesiapan kerja siswa mengikuti persamaan $Y=0,292X_1+0,190X_2+33,361$.

Kata kunci: Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan OSIS, Kesiapan kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of activeness in extracurricular and OSIS activities on students work readiness. This was ex-post facto research where the populations were all of students in class XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Samples determination was using a nomogram Harry King with a standard error of 7% so that obtained 70 respondents. Simple random sampling technique by draw was used to take samples. Data were collected by questionnaire and then analyzed using simple and multiple regression analysis. The result shows that activeness in extracurricular and OSIS activities would improve students work readiness according to the equation $Y=0,407X_1+41,791$ and $Y=0,305X_2+48,045$ respectively. Furthermore, activeness in extracurricular and OSIS activities simultaneously enhancing students work readiness by equation $Y=0,292X_1+0,190X_2+33,361$.

Keywords: Extracurricular activities, OSIS activities, Work Readiness

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab VI pasal 13 ayat 1, Jalur pendidikan di Indonesia dikelompokkan menjadi pendidikan formal, non formal dan informal. Salah satu pendidikan formal tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masuk dalam jenjang sekolah menengah. Tujuan penyelenggaraan SMK antara lain menyiapkan siswa untuk bekerja sesuai kompetensi keahlian yang dimilikinya.

SMK sebagai penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa

memiliki kemampuan, kecerdasan serta ketrampilan sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. SMK juga harus membekali siswa dengan kompetensi yang cukup agar mampu bersaing di dunia kerja sehingga tujuan SMK dapat tercapai.

Namun dalam kenyataannya, peran dari SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK bisa mendapat pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang dimilikinya. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan ketrampilan yang dimiliki oleh siswa dengan kebutuhan dunia kerja. Selain ketrampilan, lulusan SMK juga banyak yang belum memiliki kesiapan kerja, sehingga banyak lulusan yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah

angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 119,37 juta orang, sedangkan Tingkat pengangguran terbuka 7,15 juta orang atau 5,99% dari total angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan tingkat SMK juga masih tergolong cukup tinggi dengan yaitu 18,55% dari total tingkat pengangguran terbuka. Lebih jauh, lulusan SD mempunyai prosentase sebesar 16,96%, lulusan SMP sebesar 21,54%, lulusan SMA sebesar 26,35%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 2,73% dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 6,76% dari total tingkat pengangguran terbuka.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006: 30) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. c) Memiliki sikap kritis. d) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. e) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. f) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006: 24) secara sederhana kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas. Mengingat calon tenaga kerja yang melebihi jumlah lapangan kerja mengakibatkan persaingan mendapatkan pekerjaan semakin bertambah ketat.

Peserta didik seharusnya tidak cukup diberikan materi pelajaran yang hanya terdapat dalam kurikulum yang ada di dalam sekolah tetapi juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum yang ada. Kegiatan tambahan di luar kurikulum tersebut dapat dikemas dalam sebuah wadah atau program yang ditujukan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan siswa kearah yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan OSIS.

Menurut Rohinah M. Noor (2012: 75) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menurut Heri Gunawan (2012: 263) adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di sekolah. OSIS di suatu sekolah tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat organisasi lain di luar sekolah. OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. OSIS juga sebagai kumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Handoko Cahyandaru (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta. Jika siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang baik maka siswa tersebut akan memiliki prestasi belajar yang baik juga.

Sedang Ratna Sari (2012) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan peran praktik industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI SMK Karya Rini Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik industri mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Berdasar uraian di atas maka perlu dilihat pengaruh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta agar kegiatan-kegiatan tersebut lebih bisa di perhatikan lagi sehingga siswa memiliki lebih banyak pengalaman sebelum memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika mulai diamati variabel terikat dalam suatu penelitian yang akan dilakukan (Sukardi, 2011: 165).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada 15 September s.d 15 Oktober 2014.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 154 orang. Sampel ditentukan menggunakan *Nomogram Harry King* dengan taraf kesalahan 7% sehingga didapatkan jumlah sampel 70 siswa. Sampel diambil dari populasi dengan teknik *simple random sampling* dengan cara diundi.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan kuesioner atau angket. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data penelitian lebih dahulu diuji cobakan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat dipakai untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang telah dirumuskan. Validasi instrumen ini dikonsultasikan pada pakar ahli Dosen Universitas Negeri Yogyakarta dan uji realibilitas instrumen dihitung dengan *IBM Statistics 16* sehingga instrumen ini benar-benar valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *median*, *modus* dan standar deviasi.

Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah uji persyaratan analisis, meliputi uji normalitas dan uji linieritas, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, karena ingin mengetahui, meramalkan dan memprediksi seberapa jauh perubahan variabel terikat bila variabel bebasnya dimanipulasi. Uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan analisis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yaitu variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X1) dan keaktifan kegiatan OSIS (X2) serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa (Y).

Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasar data keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler diperoleh skor tertinggi 84 dan terendah 55. Harga *mean* (M) 70,21, *median* (Me) 60,00, *modus* (Mo) 69 dan standar deviasi (SD) 7,1. Sedang jumlah kelas interval 8 kelas, rentang data 30 dan lebar kelas 4. Distribusi frekuensi variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler selengkapnya disajikan pada Tabel 1, sedang histogram variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler tampak pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	55-57	3	4,29%
2	58-61	5	7,14%
3	62-65	11	15,71%
4	66-69	13	18,57%
5	70-73	16	22,86%
6	74-77	13	18,57%
7	78-81	6	7,14%
8	82-84	3	5,71%
Total		70	100,00%

Keaktifan dalam Kegiatan OSIS

Berdasar data keaktifan dalam kegiatan OSIS diperoleh skor tertinggi 95 dan terendah 55.

Harga *mean* (M) 73,13, *median* (Me) 72,00, *modus* (Mo) 71 dan standar deviasi (SD) 8,8. Sedang jumlah kelas interval 8 kelas, rentang data 41 dan lebar kelas 5. Distribusi frekuensi variabel keaktifan dalam kegiatan OSIS selengkapnya tampak pada Tabel 2, sedang histogram variabel keaktifan dalam kegiatan OSIS tampak pada Gambar 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan dalam Kegiatan OSIS

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	55-59	5	7,14%
2	60-64	7	10,00%
3	65-69	11	15,71%
4	70-74	20	28,57%
5	75-79	10	14,29%
6	80-84	10	14,29%
7	85-89	4	5,71%
8	90-95	3	4,29%
Total		70	100,00%

Kesiapan Kerja

Berdasarkan data kesiapan kerja diperoleh skor tertinggi sebesar 82 dan skor terendah 57. Harga *mean* (M) 70,37, *median* (Me) 70,00, *modus* (Mo) 69 dan standar deviasi (SD) 6,7. Sedang jumlah kelas interval 7 kelas, rentang data 26 dan lebar kelas 3. Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3, sedang histogram variabel kesiapan kerja siswa tampak pada Gambar 3.

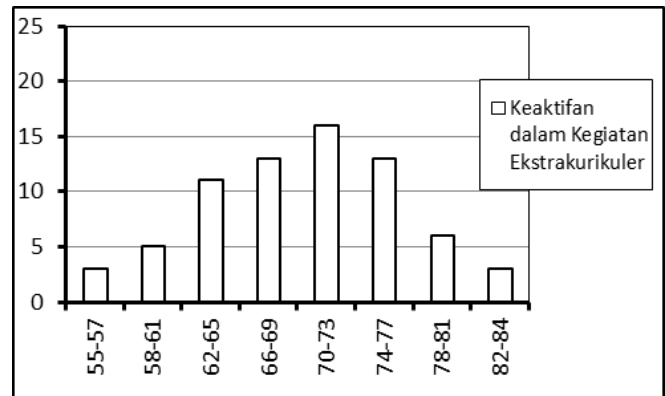
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	57-59	4	7,14%
2	60-62	6	8,57%
3	63-65	8	10,00%
4	66-69	17	25,71%
5	70-73	16	21,43%
6	74-76	9	10,00%
7	77-79	7	10,00%
8	80-82	3	4,29%
Total		70	100,00%

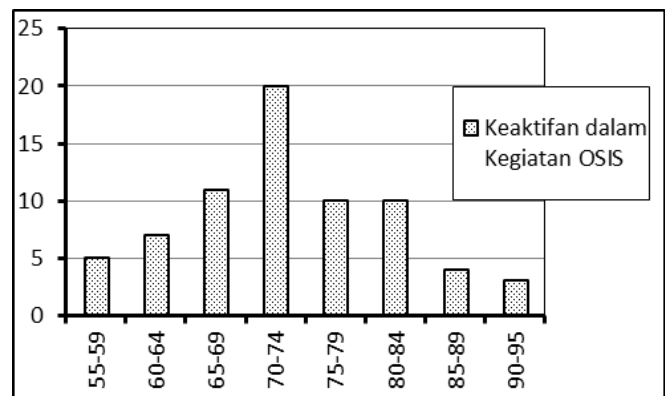
Uji Prasyarat

Berdasar hasil uji normalitas pada Tabel 4, variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler

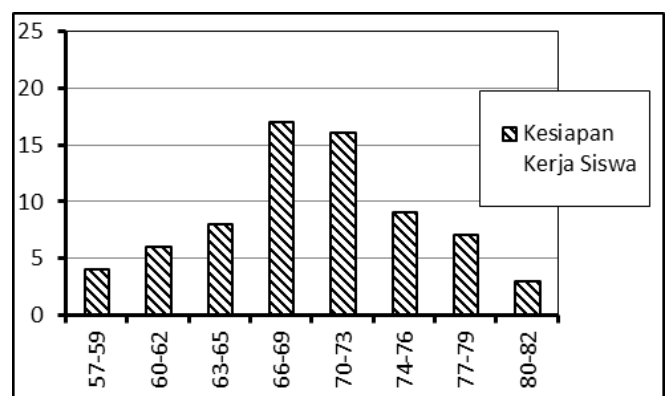
memiliki nilai *chi-kuadrat* observasi (13,07) < (15,08) nilai *chi-kuadrat* tabel, keaktifan dalam kegiatan OSIS memiliki nilai *chi-kuadrat* observasi (8,29) < (15,08) nilai *chi-kuadrat* tabel dan variabel kesiapan kerja siswa memiliki nilai *chi-kuadrat* observasi (13,21) < (15,08) nilai *chi-kuadrat* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Variabel Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 2. Histogram Variabel Keaktifan dalam Kegiatan OSIS



Gambar 3. Histogram Variabel Keaktifan Kesiapan Kerja

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	db	Harga χ^2		Kesimpulan
			Observasi	Tabel (TS 1%)	
1	(X1)	5	13,07	15,08	Normal
2	(X2)	5	8,29	15,08	Normal
3	(Y)	5	13,21	15,08	Normal

Berdasar hasil uji linieritas pada Tabel 5, variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai $F_{hitung} (0,73) < (1,76) F_{tabel}$ dan keaktifan dalam kegiatan OSIS memiliki nilai $F_{hitung} (-0,39) < (1,79) F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan OSIS masing-masing mempunyai sifat hubungan yang linier terhadap variabel kesiapan kerja siswa.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	SV	JK	db	KR	Harga		Kesimpulan
						F(h)	F(ts 5%)	
1	X1	TC	766,89	25	30,68	0,73	1,76	Linear
		Kk	1816,96	43	42,25	-	-	
2	X2	TC	-1423	32	-44,47	-0,39	1,79	Linear
		Kk	4086,03	36	113,5	-	-	

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama

Persamaan regresi sederhananya adalah $Y=0,407X_1+41,971$, artinya jika variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X1) dinaikkan satu satuan maka kesiapan kerja siswa (Y) akan naik sebesar 0,407 satuan.

Hipotesis kedua

Persamaan regresi sederhananya adalah $Y=0,305X_2+48,045$, artinya jika variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X2) dinaikkan satu satuan maka kesiapan kerja siswa (Y) akan naik sebesar 0,305 satuan.

Hipotesis ketiga

Persamaan regresi gandanya adalah $Y=0,292X_1+0,190X_2+33,361$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,292, yang berarti jika keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler (X1) meningkat satu satuan maka tingkat kesiapan siswa (Y) akan meningkat

0,292 satuan dengan asumsi X_2 konstan. Sedangkan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,190 berarti jika keaktifan dalam kegiatan OSIS (X2) meningkat satu satuan maka tingkat kesiapan kerja siswa (Y) akan meningkat 0,190 satuan dengan asumsi X_1 konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan

Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan bekerja siswa kelas XII dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan bekerja siswa, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,427 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,182. Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar 18,2%.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan semakin tinggi pula kesiapan yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya.

Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan OSIS terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta, sedang hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta dan selanjutnya dilakukan uji

signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kesiapan kerja, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,397 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,157. Berdasar hasil analisis di atas, kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh keaktifan dalam kegiatan OSIS sebesar 15,7%.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan dalam kegiatan OSIS maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya.

Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan OSIS terhadap Kesiapan Kerja

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini tampak dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisien masing-masing variabel bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran nilai F kedua variabel ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 9,928 > F_{tabel} = 3,13$ sehingga H_0 ditolak, sehingga keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS terhadap kesiapan jika bersama-sama ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,478 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,229. Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta ditentukan oleh

keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS sebesar 22,9%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y=0,407X_1+41,971$. Pengaruh kontribusi variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja siswa adalah 18,2% sedang 81,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keaktifan dalam kegiatan OSIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi sederhana $Y=0,305X_2+48,045$. Pengaruh kontribusi variabel keaktifan dalam kegiatan OSIS terhadap kesiapan kerja siswa adalah 15,7% sedang 84,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y=0,292X_1+0,190X_2+33,361$. Pengaruh kontribusi variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa adalah 22,8% sedang 71,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Karena kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, disarankan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Pembina ekstrakurikuler maupun OSIS hendaknya selalu memberikan *support*/motivasi kepada para anak didiknya.

Sekolah agar lebih teliti lagi dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Fitri Yanto. (2006). *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Keadaan Tenaga Kerja Februari 2014*. Diakses tanggal 24 Juli 2014 dari <http://www.bps.go.id/>.
- Handoko Cahyandaru. (2013). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna Sari. (2012). Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohinah M. N. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukardi. (2011). *Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.